

Peran Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Islam Terhadap Pembentukan Moral Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan

Muhammad Iqbal¹, Anggi Karya Ning Pasti², Nazla Aprilia³

^{1, 2, 3}Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Kota Medan Sumatera Utara, 20631

E-mail: m.iqbal@unimed.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6036>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 Maret 2026

Revised: 28 Maret 2026

Accepted: 7 April 2026

Kata Kunci

nilai akidah Islam, moral mahasiswa, pendidikan agama Islam, internalisasi nilai, mahasiswa

Keyword

Islamic aqidah values, student morality, Islamic education, value internalization, university students.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai akidah Islam terhadap penguatan moral mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap beberapa mahasiswa sebagai informan serta didukung oleh studi literatur dari berbagai jurnal dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai akidah Islam seperti tauhid, kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan istiqamah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku moral mahasiswa, terutama dalam aspek kejujuran akademik, kedisiplinan, etika pergaulan, serta pengendalian diri. Proses internalisasi nilai akidah di lingkungan kampus berlangsung melalui jalur formal, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta jalur non-formal melalui kegiatan kajian keislaman dan interaksi sosial mahasiswa. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan nilai-nilai akidah, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, perkembangan media sosial, serta faktor internal berupa rasa malas dan kurangnya konsistensi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi nilai-nilai akidah Islam dalam kegiatan akademik dan non-akademik di perguruan tinggi agar pembentukan moral mahasiswa dapat berlangsung secara lebih optimal.

This study aims to analyze the role of Islamic creed (aqidah) values in strengthening the moral character of students in the Office Administration Education Study Program at Universitas Negeri Medan. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews with several students as informants and supported by literature studies from relevant journals and books. The results of the study indicate that Islamic aqidah values such as belief in Allah (tauhid), honesty, trustworthiness, responsibility, and consistency (istiqamah) play a significant role in shaping students' moral behavior, especially in academic honesty, discipline, social ethics, and self-control. The internalization of aqidah values in the campus environment occurs through formal channels such as Islamic Religious Education courses and non-formal activities such as Islamic studies and social interactions among students. However, several challenges were found in implementing aqidah values, including peer influence, the impact of social media, and internal factors such as lack of consistency and motivation. Therefore, strengthening the integration of Islamic aqidah values in both academic and non-academic activities in higher education is necessary to optimize students' moral development.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Muhammad Iqbal al et (2026). Peran Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Islam Terhadap Pembentukan Moral Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6036>

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada abad ke-21 yang relevan dengan tantangan era *society 5.0* perlu diarahkan Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan karakter dan moral bangsa. Di tengah pesatnya perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi dan perubahan sosial yang begitu cepat, tantangan dalam pembentukan moral generasi muda semakin kompleks. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang mumpuni, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang mulia sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam kenyataannya, degradasi moral di kalangan mahasiswa menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan dan perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, terutama lembaga pendidikan tinggi.

Berbagai indikator kemerosotan moral di kalangan mahasiswa dapat ditemukan dalam kehidupan kampus sehari-hari, mulai dari ketidakjujuran akademik seperti menyontek dan plagiarisme, rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti perkuliahan, hingga pelanggaran etika dalam berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial yang kurang kondusif, lemahnya pengawasan keluarga, serta derasnya arus informasi dari media sosial yang tidak selaras dengan nilai-nilai keislaman. Sebagaimana diungkapkan oleh PS, Latif, dan Shodiqin (2022, p. 3), faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral di kalangan generasi muda antara lain kurangnya penanaman nilai agama sejak dini, ketidakstabilan kondisi sosial dan ekonomi keluarga, serta pengaruh media sosial yang tidak terfilter dengan baik.

Islam sebagai agama yang komprehensif dan paripurna telah memberikan panduan yang lengkap mengenai pembentukan moral manusia melalui nilai-nilai akidah. Akidah Islam bukan sekadar keyakinan yang bersifat ritual semata, melainkan merupakan landasan fundamental yang membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku seorang Muslim dalam seluruh dimensi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 177 yang menjelaskan bahwa kebajikan sejati bukan hanya soal ritual ibadah, melainkan tercermin dari iman yang benar, kepedulian sosial, kejujuran dalam perjanjian, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan. Ayat ini menegaskan bahwa keimanan yang kokoh harus tercermin secara nyata dalam perilaku moral yang mulia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Internalisasi nilai-nilai akidah Islam dalam diri mahasiswa merupakan proses yang penting dan strategis dalam upaya pembentukan moral yang berkelanjutan. Internalisasi bukan sekadar transfer pengetahuan tentang ajaran Islam secara kognitif, melainkan proses penanaman nilai secara mendalam hingga nilai tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian mahasiswa dan tercermin dalam perilaku nyata sehari-hari (Biantoro & Rahmatullah, 2025, p. 227). Menurut Husni, Walid, dan Zuhriah (2023, p. 5), proses internalisasi ini mencakup tiga tahapan utama, yakni tahap transformasi nilai di mana individu menerima nilai secara informatif, tahap transaksi nilai di mana terjadi komunikasi dua arah antara individu dengan lingkungan, dan tahap transinternalisasi nilai di mana nilai telah menjadi bagian dari kepribadian yang termanifestasi dalam tindakan nyata.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji relevansi internalisasi nilai Islam dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Wathoni (2014) dalam penelitiannya di STAIN Ponorogo menemukan bahwa internalisasi pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan kampus. Sementara itu, Utama dan Kurniawati (2023, p. 2807) menegaskan bahwa dosen mata kuliah Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter Islami mahasiswa melalui pendekatan keteladanan dan pembiasaan. Lebih lanjut, Daryanto dan Ernawati (2024, p. 17) menekankan bahwa integrasi moral dan etika dalam pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan mendesak di era kontemporer untuk menghadapi tantangan degradasi moral yang semakin kompleks.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan (Unimed) sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mencetak calon tenaga pendidik dan tenaga administrasi profesional, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga bermoral dan beretika tinggi. Sebagai calon pendidik dan tenaga administrasi, mahasiswa program studi ini kelak akan menjadi bagian dari ekosistem perkantoran dan pendidikan yang menuntut integritas, kejujuran, amanah, dan tanggung jawab tinggi dalam setiap aspek pekerjaan. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai akidah Islam sejak di bangku perkuliahan menjadi sangat relevan dan urgen

sebagai landasan moral dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat secara lebih luas.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas internalisasi nilai Islam dalam pendidikan karakter, kajian yang secara khusus memfokuskan pada peran internalisasi nilai akidah Islam terhadap pembentukan moral mahasiswa di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada konteks sekolah menengah atau pesantren (Husni, Walid, & Zuhriah, 2023, p. 2; Biantoro & Rahmatullah, 2025, p. 226), sedangkan kajian di level perguruan tinggi pada program studi yang berkorelasi dengan administrasi dan manajemen perkantoran masih sangat jarang dilakukan. Kesenjangan inilah yang menjadi landasan urgensi dilakukannya penelitian ini.

Berbagai upaya telah ditawarkan oleh para akademisi dan praktisi pendidikan untuk mengatasi permasalahan degradasi moral mahasiswa di perguruan tinggi, di antaranya melalui penguatan mata kuliah pendidikan karakter, program mentoring berbasis komunitas, pendekatan konseling akademik, hingga penerapan aturan tata tertib yang lebih ketat. Namun, berbagai upaya tersebut dinilai belum menyentuh akar permasalahan yang sesungguhnya, yakni lemahnya internalisasi nilai-nilai keimanan dan akidah dalam diri mahasiswa sebagai fondasi utama pembentukan moral (Daryanto & Ernawati, 2024, p. 17). Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai peran internalisasi nilai-nilai akidah Islam dipandang sebagai solusi yang lebih fundamental dan komprehensif, karena mampu menyentuh aspek keyakinan yang menjadi sumber dari seluruh perilaku manusia.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi yang telah dipaparkan di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam peran internalisasi nilai-nilai akidah Islam terhadap pembentukan moral mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap mahasiswa sebagai informan utama. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di perguruan tinggi, khususnya di lingkungan Universitas Negeri Medan, serta menjadi referensi bagi para pendidik, pengelola program studi, dan peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena internalisasi nilai-nilai akidah Islam serta perannya dalam pembentukan moral mahasiswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau hubungan statistik, melainkan pada pengungkapan makna, pemahaman, serta pengalaman subjektif mahasiswa terkait nilai-nilai keimanan yang diterapkan dalam kehidupan akademik dan sosial di lingkungan perguruan tinggi (Creswell, 2015, p. 4). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2026 bertempat di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan yang berjumlah 5 orang. Penentuan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015, p. 218). Kriteria informan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan, beragama Islam, dan bersedia memberikan informasi secara terbuka terkait topik penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan identitas, seluruh narasumber dalam penelitian ini dikodekan sebagai N1 hingga N5.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih luas dan mendalam sesuai dengan jawaban informan. Pedoman wawancara memuat 10 pertanyaan yang mencakup empat aspek utama, yaitu: (a) pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai akidah Islam, (b) proses internalisasi nilai akidah di lingkungan kampus, (c) pengaruh nilai akidah terhadap pembentukan moral mahasiswa, dan (d) tantangan yang dihadapi dalam menerapkan nilai akidah di kampus. Wawancara dilaksanakan secara langsung di lingkungan kampus Universitas Negeri Medan dengan durasi rata-rata 30 hingga 45 menit per informan.

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai akidah Islam, pendidikan agama Islam, dan pembentukan moral mahasiswa. Studi literatur ini berfungsi bukan sekadar sebagai landasan teoretis, melainkan juga sebagai sumber data pendukung yang memberikan kerangka konseptual dalam proses analisis dan pembahasan data empiris hasil wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi literatur agar sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan data secara mendalam dan berkelanjutan guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai peran internalisasi nilai-nilai akidah Islam dalam pembentukan moral mahasiswa. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan dan mengecek konsistensi informasi dari hasil wawancara kelima informan serta mencocokkannya dengan temuan studi literatur.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif serta teknik pengumpulan dan analisis data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dua sumber data yang saling melengkapi, yakni wawancara mendalam terhadap lima mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan yang dikodekan sebagai N1 hingga N5, serta studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah dan buku yang relevan. Data hasil wawancara dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan temuan dari studi literatur untuk menghasilkan pembahasan yang komprehensif dan mendalam. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini disajikan berdasarkan empat tema utama yang muncul dari proses reduksi data, yaitu: (1) pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai akidah Islam, (2) proses internalisasi nilai akidah di lingkungan kampus, (3) peran nilai akidah terhadap pembentukan moral mahasiswa, dan (4) tantangan dalam menginternalisasi nilai akidah di lingkungan kampus.

Pemahaman Mahasiswa tentang Nilai-Nilai Akidah Islam

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kelima informan, ditemukan bahwa seluruh mahasiswa memiliki pemahaman yang konsisten dan menyeluruh tentang nilai-nilai akidah Islam. Akidah Islam dipahami bukan sekadar sebagai seperangkat keyakinan yang bersifat dogmatis dan ritual, melainkan sebagai fondasi keimanan yang secara langsung membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku seorang Muslim dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan akademik. Pemahaman ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memisahkan antara dimensi keimanan dengan dimensi moral dalam kehidupan sehari-hari.

N1 menyatakan bahwa akidah merupakan fondasi utama sebelum akhlak dan ibadah, di mana keyakinan kepada Allah harus tercermin dalam sikap nyata seperti kejujuran, amanah, dan rasa merasa selalu diawasi oleh Allah dalam setiap tindakan. Senada dengan itu, N4 menegaskan bahwa akidah bukan hanya soal percaya, tetapi bagaimana keyakinan tersebut membentuk cara berpikir dan pengambilan keputusan dalam kehidupan. Sebagaimana diungkapkan langsung oleh N1:

"Nilai-nilai akidah Islam itu adalah keyakinan dasar tentang keimanan kepada Allah yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Jadi bukan cuma percaya dalam hati, tapi juga terlihat dari cara kita bersikap, misalnya jujur, amanah, tidak menipu, dan selalu merasa diawasi oleh Allah. Akidah itu jadi fondasi utama sebelum akhlak dan ibadah." (N1)

Adapun nilai-nilai akidah yang paling sering disebutkan oleh informan sebagai penting bagi mahasiswa adalah kejujuran, amanah, tanggung jawab, tauhid, istiqamah, dan niat yang lurus dalam

menuntut ilmu. Rangkuman nilai akidah yang dianggap penting oleh masing-masing informan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai-Nilai Akidah Islam yang Dianggap Penting oleh Mahasiswa PAP Unimed

No.	Informan	Nilai Akidah yang Disebutkan
1	N1	Kejujuran, tanggung jawab, istiqamah
2	N2	Iman yang kuat, kejujuran, amanah, tanggung jawab
3	N3	Keimanan kepada Allah, kejujuran, amanah, tanggung jawab
4	N4	Tauhid, kejujuran, amanah, tanggung jawab
5	N5	Kejujuran (amanah), tanggung jawab, disiplin, niat lurus dalam menuntut ilmu

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai kejujuran dan tanggung jawab menjadi nilai yang paling dominan dan disebut oleh seluruh informan, diikuti oleh nilai amanah. Hal ini sangat relevan dengan konteks mahasiswa yang dalam kehidupan akademiknya selalu berhadapan dengan tuntutan integritas, kejujuran dalam pengerjaan tugas dan ujian, serta tanggung jawab sebagai penuntut ilmu. Temuan ini sejalan dengan pandangan Biantoro dan Rahmatullah (2025, p. 227) yang menyatakan bahwa internalisasi nilai Islam secara mendalam akan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai bagian integral dari kepribadian seseorang yang tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari. Selain itu, studi literatur dari Rahmasari dkk. (2024, p. 31) juga menegaskan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan amanah merupakan inti dari pembentukan karakter yang bermartabat dalam dunia pendidikan.

Sumber pemahaman nilai akidah seluruh informan berasal dari tiga jalur utama, yaitu keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama, pendidikan agama formal di sekolah dan kampus, serta lingkungan sosial termasuk kajian keislaman dan media sosial dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai akidah merupakan proses yang berlangsung secara berkelanjutan sejak dini dan tidak berhenti pada satu fase kehidupan saja.

Proses Internalisasi Nilai Akidah Islam di Lingkungan Kampus

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akidah Islam di lingkungan kampus berlangsung melalui dua jalur utama, yakni jalur formal dan jalur non-formal. Jalur formal mencakup perkuliahan Pendidikan Agama Islam yang secara terstruktur memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman kepada mahasiswa. Sementara jalur non-formal mencakup kegiatan kajian keislaman, organisasi berbasis Islam di kampus, interaksi sosial dengan sesama mahasiswa yang religius, serta pengalaman pribadi yang membentuk kesadaran diri.

N2 menyebutkan bahwa mata kuliah Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membantu dirinya memahami dan mengingat kembali pentingnya menjaga keimanan dan akhlak sebagai mahasiswa. N3 menambahkan bahwa diskusi keislaman dan kegiatan keagamaan di kampus membantunya lebih memahami dan menghayati nilai-nilai akidah melalui pembelajaran dan pengalaman langsung. N4 dan N5 secara lebih spesifik menyebutkan bahwa kegiatan kajian dan organisasi berbasis Islam sangat memotivasi mereka untuk memperbaiki diri. Sebagaimana diungkapkan N4:

"Kegiatan seperti kajian, diskusi keagamaan, dan organisasi berbasis Islami sangat membantu. Melalui kegiatan tersebut, saya merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki diri dan memperdalam pemahaman akidah." (N4)

Seluruh informan juga sepakat bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap konsistensi penerapan nilai akidah. Lingkungan yang positif dan religius mempermudah mahasiswa dalam mempertahankan komitmen moral mereka, sementara lingkungan yang kurang mendukung menjadi tantangan yang membutuhkan kekuatan prinsip dari dalam diri. N1 menegaskan bahwa dirinya harus pintar memilih pergaulan agar tetap bisa istiqamah dalam menerapkan nilai akidah di tengah keberagaman lingkungan kampus.

Temuan ini dikuatkan oleh kajian literatur dari Husni, Walid, dan Zuhriah (2023, p. 5) yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai Islam mencakup tiga tahapan berurutan, yaitu tahap transformasi nilai di mana individu menerima nilai secara informatif, tahap transaksi nilai di mana terjadi komunikasi dua arah antara individu dengan lingkungannya, dan tahap transinternalisasi nilai di mana nilai telah

sepenuhnya menjadi bagian dari kepribadian yang termanifestasi dalam tindakan nyata. Proses yang dialami kelima informan mencerminkan ketiga tahapan ini secara jelas, mulai dari penerimaan nilai akidah melalui pendidikan formal, interaksi dua arah dengan lingkungan kampus, hingga perwujudan nilai tersebut dalam perilaku moral sehari-hari. Wathoni (2014) dalam kajiannya di perguruan tinggi juga menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam di kampus paling efektif terjadi ketika ada sinergi antara pembelajaran formal, keteladanan dari dosen, dan kegiatan kemahasiswaan yang berbasis nilai Islam.

Peran Nilai-Nilai Akidah Islam terhadap Pembentukan Moral Mahasiswa

Tema ketiga ini merupakan inti dari penelitian ini, yaitu mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai akidah Islam berperan dalam membentuk moral mahasiswa PAP Unimed. Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur, ditemukan bahwa peran tersebut tercermin secara nyata dalam empat aspek moral utama, yaitu kejujuran dan tanggung jawab akademik, kedisiplinan, etika pergaulan, dan pengendalian diri. Ringkasan peran nilai akidah terhadap keempat aspek moral tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Nilai-Nilai Akidah Islam terhadap Aspek Moral Mahasiswa PAP Unimed

No.	Aspek Moral	Peran Nilai Akidah Islam
1	Kejujuran & Tanggung Jawab Akademik	Kesadaran bahwa setiap perbuatan diawasi Allah mendorong mahasiswa untuk jujur dalam ujian, menghindari plagiarisme, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab
2	Kedisiplinan	Mendorong mahasiswa untuk hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai deadline, dan mematuhi peraturan kampus sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah
3	Etika Pergaulan	Mendorong mahasiswa untuk berbicara sopan kepada dosen dan teman, berpakaian sesuai syariat Islam, serta menjaga batas pergaulan yang sesuai ajaran Islam
4	Pengendalian Diri	Meningkatkan kemampuan mengontrol emosi, bersikap sabar, berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan memiliki arah hidup yang jelas berlandaskan nilai keimanan

Pertama, dalam aspek kejujuran dan tanggung jawab akademik, seluruh informan menyatakan bahwa kesadaran akan pengawasan Allah (*muraqabatullah*) menjadi motivasi utama mereka untuk bersikap jujur dalam setiap aktivitas akademik. N1 menyampaikan bahwa dirinya merasa bersalah ketika berbuat curang karena sadar Allah selalu melihat. N4 menambahkan bahwa nilai akidah mendorongnya untuk tidak melakukan plagiarisme dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini dipertegas oleh N1 yang menyatakan:

"Nilai akidah membuat saya sadar bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan, bukan cuma di dunia tapi juga di akhirat. Jadi saya lebih berhati-hati dalam bertindak, terutama soal kejujuran. Saya merasa bersalah kalau berbuat curang karena sadar Allah selalu melihat." (N1)

Temuan ini selaras dengan kajian Daryanto dan Ernawati (2024, p. 19) yang menegaskan bahwa internalisasi nilai tauhid dalam diri mahasiswa secara langsung membentuk integritas akademik, karena mahasiswa yang meyakini Allah sebagai Maha Melihat akan terdorong untuk bersikap jujur meskipun tidak ada pengawasan manusia. Selain itu, Utama dan Kurniawati (2023, p. 2808) juga menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki keimanan yang kuat cenderung menunjukkan perilaku akademik yang lebih berintegritas dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan pendidikan agama yang memadai.

Kedua, dalam aspek kedisiplinan, seluruh informan memberikan contoh konkret yang serupa, yakni berusaha hadir tepat waktu ke kelas, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditetapkan, dan mematuhi peraturan yang berlaku di kampus. N2 menyebutkan bahwa dirinya berusaha datang tepat waktu ke kelas karena hal itu merupakan bentuk tanggung jawab sebagai mahasiswa yang sejalan dengan nilai akidah. N3 menambahkan bahwa nilai akidah menumbuhkan kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi moral, sehingga mendorongnya untuk lebih bertanggung jawab terhadap waktu

dan kewajiban akademik. N5 secara eksplisit menyatakan bahwa dirinya datang tepat waktu karena menghargai waktu sebagai amanah dari Allah yang harus dijaga.

Studi literatur dari Hidayat dan Subando (2024) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter berbasis Islam, termasuk nilai amanah dan tanggung jawab, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan dalam perspektif Islam bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan merupakan manifestasi dari keimanan yang menyadarkan seseorang bahwa waktu dan kesempatan adalah amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

Ketiga, dalam aspek etika pergaulan, seluruh informan menyatakan bahwa nilai akidah Islam secara langsung memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dosen dan sesama mahasiswa di kampus. N1 menyebutkan bahwa dirinya berusaha berbicara sopan kepada dosen dan tidak memotong pembicaraan sebagai bagian dari pengamalan nilai akidah. N4 menambahkan bahwa dirinya berusaha berpakaian sopan dan menjaga batas pergaulan sesuai ajaran Islam. Sebagaimana disampaikan oleh N3:

"Ya, nilai akidah Islam berpengaruh terhadap kedisiplinan dan etika saya. Contohnya, saya berusaha hadir tepat waktu dalam perkuliahan, menaati peraturan kampus, serta menjaga sopan santun dalam berkomunikasi dengan dosen dan teman." (N3)

Temuan ini dikuatkan oleh kajian Eryandi (2023) yang menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital mampu membentuk etika pergaulan mahasiswa yang lebih beradab dan bermartabat. Nilai akidah yang tertanam dengan kuat akan mendorong mahasiswa untuk senantiasa menjaga adab dalam setiap interaksi sosial, karena mereka menyadari bahwa perilaku baik kepada sesama merupakan bagian dari ibadah kepada Allah.

Keempat, dalam aspek pengendalian diri, seluruh informan merasakan perubahan yang signifikan dalam kemampuan mereka mengendalikan diri setelah menginternalisasi nilai-nilai akidah Islam. N4 menyatakan bahwa dirinya merasa lebih mampu mengontrol emosi, lebih sabar, dan memiliki arah hidup yang lebih jelas karena semua dilandaskan pada nilai keimanan. N1 mengungkapkan bahwa dirinya kini lebih mampu mempertimbangkan mana yang baik dan tidak sebelum bertindak, tidak lagi sekadar ikut-ikutan teman. N5 menyampaikan:

"Saya merasa lebih mampu mengontrol diri, lebih sabar, lebih peduli terhadap orang lain, dan lebih sadar akan tujuan belajar sebagai bagian dari ibadah." (N5)

Perubahan dalam aspek pengendalian diri ini merupakan indikator paling kuat dari keberhasilan proses internalisasi nilai akidah. Ibdan (2023) dalam kajiannya tentang perkembangan moral menyebutkan bahwa individu yang mencapai tingkat moralitas tertinggi adalah mereka yang mampu mengendalikan diri berdasarkan prinsip-prinsip universal yang diyakini secara mendalam, bukan sekadar karena tekanan eksternal. Dalam konteks Islam, prinsip universal tersebut adalah nilai-nilai akidah yang bersumber dari keimanan kepada Allah. Temuan ini sekaligus mempertegas pandangan Husni, Walid, dan Zuhriah (2023, p. 15) bahwa tahap transinternalisasi nilai merupakan tahap tertinggi di mana nilai akidah telah sepenuhnya menyatu dengan kepribadian individu dan tercermin dalam pengendalian diri yang konsisten.

Tantangan dalam Menginternalisasi Nilai Akidah di Lingkungan Kampus

Meskipun seluruh informan mengakui peran penting nilai-nilai akidah Islam dalam membentuk moral mereka, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan nyata yang dihadapi mahasiswa dalam proses internalisasi tersebut. Tantangan-tantangan ini bersumber dari faktor internal maupun eksternal mahasiswa. Secara konsisten, seluruh informan menyebutkan tiga tantangan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tantangan Internalisasi Nilai Akidah Islam di Lingkungan Kampus

No.	Tantangan	Deskripsi	Informan
1	Pengaruh pergaulan	Lingkungan pertemanan yang kurang mendukung dapat mengikis konsistensi penerapan nilai akidah	N1, N2, N3, N4, N5
2	Godaan internal & rasa malas	Kecenderungan menunda ibadah, menyepelekan tugas, dan mengikuti hawa nafsu	N1, N4, N5

3	Pengaruh media sosial & tekanan akademik	Konten media sosial yang tidak sejalan dengan nilai Islam dan padatnya tuntutan akademik membuat penerapan nilai akidah kurang konsisten	N2, N3, N5
---	--	--	------------

Tantangan pertama yang paling dominan dan disebutkan oleh seluruh informan adalah pengaruh pergaulan di lingkungan kampus. N1 menyatakan bahwa tantangan terbesarnya adalah menjaga istiqamah atau konsistensi dalam menerapkan nilai akidah di tengah keberagaman karakter teman di kampus. N2 mengungkapkan bahwa kesibukan perkuliahan yang tinggi kadang membuat dirinya lalai sehingga diperlukan kesadaran dan komitmen pribadi yang kuat untuk tetap konsisten. Sebagaimana dinyatakan oleh N2:

"Tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan dan kesibukan perkuliahan yang kadang membuat saya lalai, sehingga diperlukan kesadaran dan komitmen pribadi untuk tetap konsisten." (N2)

Tantangan kedua adalah godaan internal berupa rasa malas dan kecenderungan mengikuti hawa nafsu. N1 menyebutkan bahwa yang paling sulit sebenarnya bukan tekanan dari luar, melainkan menjaga konsistensi melawan rasa malas dari dalam diri sendiri. N4 menambahkan bahwa tekanan akademik yang tinggi kadang menjadi alasan untuk mengabaikan kewajiban ibadah dan nilai-nilai akidah. Tantangan ketiga adalah pengaruh media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. N3 menyebutkan bahwa perkembangan media sosial yang sangat pesat menghadirkan berbagai konten yang bertentangan dengan nilai akidah, sehingga diperlukan kemampuan selektif yang tinggi dari mahasiswa dalam mengonsumsi informasi digital.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, para informan mengungkapkan berbagai strategi yang mereka terapkan secara mandiri. Strategi yang paling banyak disebutkan adalah memperkuat ibadah sebagai pondasi spiritual, memilih lingkungan pergaulan yang positif dan religius, serta menanamkan niat belajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Temuan ini memperkuat pandangan Rahmasari dkk. (2024, p. 35) yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai Islam yang kuat sejak dini merupakan bekal utama bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan moral di era kontemporer. Selain itu, Setyaningsih (2023) dalam kajiannya tentang kebijakan internalisasi nilai Islam di perguruan tinggi juga menemukan bahwa pembentukan kultur religius di kampus melalui berbagai program keislaman terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengatasi tantangan dalam mempertahankan komitmen moral mereka.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif bahwa internalisasi nilai-nilai akidah Islam memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan moral mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Nilai-nilai akidah seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan taqwa tidak hanya berfungsi sebagai panduan normatif, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam kesadaran dan perilaku mahasiswa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam di perguruan tinggi memiliki potensi yang besar sebagai solusi fundamental dalam mengatasi permasalahan degradasi moral mahasiswa yang semakin kompleks di era kontemporer.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai akidah Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan moral mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Internalisasi nilai-nilai akidah seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, tauhid, dan istiqamah terbukti secara nyata membentuk perilaku moral mahasiswa dalam empat aspek utama, yaitu kejujuran dan tanggung jawab akademik, kedisiplinan, etika pergaulan, dan pengendalian diri. Kesadaran akan pengawasan Allah dalam setiap tindakan menjadi landasan utama yang mendorong mahasiswa untuk bersikap jujur dalam aktivitas akademik, disiplin dalam menjalankan kewajiban, beretika dalam pergaulan, serta mampu mengendalikan diri dari berbagai godaan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Proses internalisasi nilai akidah di lingkungan kampus berlangsung melalui dua jalur utama, yakni jalur formal melalui perkuliahan Pendidikan Agama Islam dan jalur non-formal melalui kegiatan kajian keislaman, organisasi berbasis Islam, serta interaksi sosial dengan lingkungan kampus yang kondusif. Lingkungan kampus terbukti menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap konsistensi mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa dalam proses internalisasi adalah pengaruh pergaulan, godaan internal berupa rasa malas, serta pengaruh media sosial yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan semakin memperkuat integrasi nilai-nilai akidah Islam dalam proses pembelajaran, baik melalui penguatan mata kuliah Pendidikan Agama Islam maupun melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan yang berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, diperlukan juga peran aktif dari dosen dan civitas akademika dalam memberikan keteladanan moral yang mencerminkan nilai-nilai akidah Islam dalam kehidupan kampus sehari-hari. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian dengan jumlah informan yang lebih besar dan menggunakan pendekatan mixed method guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan memberikan informasi secara terbuka dan jujur sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Biantoro, O. F., & Rahmatullah, A. (2025). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembinaan moral siswa di sekolah. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(2), 225–241.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset*. Pustaka Pelajar.
- Daryanto, D., & Ernawati, F. (2024). Integrasi moral dan etika dalam pendidikan agama Islam. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 15–31.
- Eryandi. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1).
- Hidayat, M., & Subando, J. (2024). Strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam mencegah degradasi moral siswa pada era digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Husni, M. S., Walid, M., & Zuhriah, I. A. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah santri. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1–22.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan moral dalam pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1).
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Nuha, M. U., dkk. (2022). Implementasi strategi internalisasi nilai dalam akidah akhlak. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 23(1).
- PS, A. M. B. K., Latif, M. J., & Shodiqin, S. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi degradasi moral sebagai respon perkembangan era disrupsi. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1).
- Rahmasari, R., dkk. (2024). Penanaman nilai-nilai Islam dalam upaya pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 29–42.
- Revalina, A., dkk. (2023). Degradasi moral siswa-siswi dalam penerapan nilai Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24–36.
- Setyaningsih. (2023). Kebijakan internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan kultur religius mahasiswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi penelitian*. Alfabeta.

- Utama, A. A., & Kurniawati, L. (2023). Peran dosen mata kuliah PAI dalam membangun karakter Islami mahasiswa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(3), 2805–2812.
- Wathoni, K. (2014). Internalisasi pendidikan karakter di perguruan tinggi: Studi kasus di Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*.